BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Graffiti yang berasal dari bahasa Yunani *"graphein"* (menuliskan), definisi graffiti adalah coretan-coretan pada dinding atau pada berbagai ruang media publik yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk, dan isi untuk menuliskan atau menggambar kata, kalimat, ataupun simbol. Alat yang biasa digunakan pada masa kini biasanya adalah cat semprot kaleng. Sebelum cat semprot tersedia, graffiti umumnya dibuat dengan menggunakan kuas ataupun kapur (Sanada, 2009, h.64).

Graffiti sering digunakan untuk menyampaikan berbagai jenis pesan politik, dan sosial. Ada berbagai ragam gaya penulisan graffiti yang memegang beberapa kepentingan dan macam-macam praktek penggunaannya. Banyak gaya ini telah berevolusi selama bertahun-tahun dan masing-masing gaya memiliki fungsi tersendiri.

Perkembangan graffiti terus menerus mengalami peningkatan dan sudah banyak diketahui oleh berbagai kalangan. Di Indonesia sendiri kaum atau golongan yang mengatasnamakan profesi sebagai ahli graffiti yang biasa disebut bomber.

Kota Bandung merupakan salah satu kota kreatif yang sangat pesat pertumbuhannya, dalam persentasi Pemerintah Daerah Bandung dalam PPKI atau Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (2009) "*Kota Bandung merupakan kota kreatif dengan potensi sumber daya manusia kreatif terbesar*" yang banyak dipengaruhi oleh pergaulan gaya hidup komunitas, akhir-akhir ini banyak muncul komunitas budaya, seni jalanan. Di kota Bandung komunitas graffiti juga merupakan tren yang banyak digandrungi oleh pelaku remaja atau pelajar.

Salah satu sekolah yang banyak mengikuti tren graffiti adalah SMA Negeri 3 Bandung. Para pelajar banyak yang mengikuti aktifitas graffiti dan antusiasme terhadap seni sangat besar namun sayangnya perkembangan graffiti dikalangan remaja ini kurang memperoleh dukungan pendidikan tentang tren yang diikutinya dan kesebagian besar pula pengetahuan seni graffiti tidak mudah didapatkan di sekolah khususnya SMA. Dampaknya tidak berimbangnya antusiasme dengan ketersediaan pengetahuan dan hal tersebut akan menjadikan kualitas seni graffiti justru semakin menurun.

Oleh sebab itu perlu ada beberapa alternatif solusi yang dapat dilaksanakan di antaranya dengan memperkenalkan pada pelajaran pengetahuan yang dikhususkan terhadap graffiti di sekolah-sekolah, menerapkan dan mensosialisasikan graffiti sebagai suatu aktivitas

yang lebih bermanfaat, mengadakan pembinaan bagi siswa peminat graffiti untuk menyalurkan bakatnya secara lebih terarah.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa identifikasi masalah yang bisa dilakukan diantaranya.

1. Bandung memiliki banyak ruang publik yang mudah untuk dijadikan graffiti dan sering di salah gunakan oleh berbagai komunitas.
2. Kurang adanya sosialisasi langsung dari para seniman jalanan mengenai pemanfaatan graffiti.
3. Kurang adanya sarana pengetahuan atau pendidikan untuk peminat atau pelaku graffiti.
4. Kurang adanya pemberlakuan ekstrakurikuler graffiti atau pendidikan graffiti secara khusus pada sekolah - sekolah di kota Bandung.

1.3. Fokus Permasalahan

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan difokuskan pada :

1. Perlu adanya kegiatan edukasi tentang graffiti yang dikhususkan kepada peminat graffiti dikalangan SMA Negeri 3 Bandung.
2. Edukasi yang berfokus pada pengenalan dan aplikasi graffiti.

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini antara lain adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai graffiti, jenis - jenisnya dan berbagai teknik, agar peminat graffiti khususnya di SMA Negeri 3 Bandung dapat mengaplikasikan seni graffiti dengan lebih terarah.